

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STRES PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN PENCEGAHAN PRE-EKLAMPSIA

Putri¹, Fitriani² Nur Ekawati³, Samila⁴

^{1,2,3,4} Stikes Amanah Makassar

fitrianimuis15@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pre-eklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan stres pada ibu hamil trimester III dengan pencegahan pre-eklampsia di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. **Metode:** Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan metode cross sectional. Jumlah responden sebanyak 40 ibu hamil trimester III yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, tingkat stres, dan tindakan pencegahan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95%. **Hasil:** Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan pre-eklampsia ($p=0,000$; $p<0,001$) serta tingkat stres dengan pencegahan pre-eklampsia ($p=0,000$; $p<0,05$). **Kesimpulan:** Pengetahuan yang baik meningkatkan kemungkinan ibu hamil melakukan pencegahan optimal, sedangkan stres yang tinggi menurunkan efektivitas pencegahan.

Kata kunci : Pengetahuan, Stres, Ibu;hamil;trimester III, Pencegahan;pre-eklampsia

ABSTRACT

Background: Preeclampsia is a pregnancy complication that can increase the risk of morbidity and mortality in the mother and fetus. **Objective:** This study aims to determine the relationship between knowledge and stress levels in third-trimester pregnant women with preeclampsia prevention at the Minasa Upa Community Health Center in Makassar City. **Method:** The study design used a quantitative analytical approach with a cross-sectional method. The number of respondents was 40 third-trimester pregnant women selected using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire on knowledge, stress levels, and preventive measures. Data analysis used the Chi-Square test with a significance level of 95%. **Results:** The study showed a significant relationship between knowledge levels and preeclampsia prevention ($p=0.000$; $p<0.001$) and stress levels with preeclampsia prevention ($p=0.000$; $p<0.05$). **Conclusion:** Good knowledge increases the likelihood of pregnant women taking optimal preventive measures, while high stress decreases the effectiveness of prevention. **Keywords:** Knowledge, Stress, Mother; pregnant; third trimester, Prevention; preeclampsia

PENDAHULUAN

Pre-eklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang mempengaruhi sekitar 2-8% kehamilan di seluruh dunia. Insiden pre-eklampsia bervariasi menurut wilayah, dengan tingkat yang lebih tinggi di negara berkembang (Lalenoh, 2018).

Faktor risiko pre-eklampsia meliputi kehamilan pertama kali, obesitas, kehamilan multipel, dan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit ginjal. Perawatan dan pemantauan prenatal secara teratur dapat membantu mendeteksi pre-eklampsia sejak dini dan mengelola kondisi tersebut untuk mengurangi risiko komplikasi bagi ibu dan bayinya (Machano, 2020).

Menurut WHO tahun 2019 hipertensi dalam kehamilan menyumbangkan 14% kematian maternal. Kematian maternal ini terjadi hampir 49% dinegara berkembang, dan sisanya dinegara maju. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Prevalensi hipertensi dalam kehamilan meningkat di negara-negara Afrika sebesar 46% dan lebih rendah di negara maju sebesar 35%. Di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10 %, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi dalam kehamilan setiap tahun. Angka kejadian hipertensi gestasional 6%, hipertensi kronik 3,6-9%, preeklampsia dan eklampsia 2-5% (World Health Organization, 2021).

Di Indonesia, kejadian preeklampsia diperkirakan sebesar 3,4% - 8,5%. Sementara itu, angka kematian

ibu karena Preeklampsia di Indonesia antara 9,8% - 25% (Tasya, 2024).

Menurut kementerian kesehatan Indonesia pada tahun 2019, jumlah kasus kematian ibu akibat hipertensi dalam kehamilan di Indonesia sebesar 1.066 kasus. Kemudian naik pada tahun 2020 menjadi 1.100 kasus, sedangkan terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 1.077 kasus. Pada daerah kawasan Indonesia bagian timur jumlah ibu hamil yang menderita hipertensi terbesar pada tahun 2021 yaitu Pulau Sulawesi sebanyak 132 ibu hamil (Kemenkes 2019; 2020; 2021).

Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu provinsi di Pulau Sulawesi memiliki Angka kematian ibu (AKI) yang cukup tinggi. Pada tahun 2023, angka kematian ibu di Sulawesi Selatan (Sulsel) mencapai 184 kasus. Jumlah ini merupakan bagian dari 1.664 kasus kematian ibu dan bayi di Sulsel pada tahun 2023. tahun 2020 yang dilaporkan sebanyak 133 orang atau 85,95 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi 195 orang dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 174 orang. Meskipun menurun, tetapi Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke-5 dengan Angka Kematian Ibu tertinggi (Tasya, 2024).

Kota Makassar merupakan wilayah yang memiliki jumlah kematian ibu tertinggi diantara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan pada tahun 2022, yaitu sebanyak 21 orang (12%). Penyebab nomor satu kematian ibu di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 57 kasus (32,7%), di Kota Makassar

sendiri hipertensi pada kehamilan juga merupakan penyebab nomor satu kematian ibu sebanyak 7 kasus (33%). (Tasya, 2024).

Berdasarkan data awal pada tanggal 5 Maret 2025 di lakukan pengambilan data awal di puskesmas minasa upa dan di dapatkan ibu hamil trimester III sebanyak 70 orang yang mengalami pre-eklamsia sejak bulan januari 2024 sampai dengan Maret 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional study* adalah rancangan penelitian variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek dan di kumpulkan secara stimulan. Sesaat atau sekali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) dan tidak ada tindak lanjut.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan stres pada ibu hamil trimester III tentang pencegahan preeklampsia. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berjumlah 70 orang. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampel* dengan Jumlah Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang.

HASIL

1. Karakteristik umum responden

a. Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik responden berdasarkan usia di puskesmas minasa upa

Umur	(f)	(%)
20-25	16	40.0
26-30	18	45.0
31-40	6	15.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Juni 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan presentase terbanyak ada pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 18 (45.0%), sedangkan umur 20-25 sebanyak 16 (40.0%) umur 31-40 tahun sebanyak 6 (15.0%).

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di puskesmas minasa upa.

Pendidikan	(f)	(%)
SD	3	7.5
SMP	7	17.5
SMA	18	45.0
D3/S1/S2	12	30.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Juni 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan presentase Pendidikan responden yang dominan adalah SMA sebanyak 18 orang (45.0%) sedangkan D3/S1/S2 sebanyak 12 orang (30.0%) dan SMP sebanyak 7 orang (17.5%) sedangkan SD sebanyak 3 orang (7.5%).

c. Pekerjaan

Table 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di puskesmas minasa upa.

Pekerjaan	(f)	(%)
IRT	28	70.0
Wiraswasta	12	30.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Juni 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan presentase pekerjaan responden yang dominan adalah IRT sebanyak 28 orang (70.0%) sedangkan wiraswasta sebanyak 12 orang (30.0%).

d. Karakteristik berdasarkan tekanan darah

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tekanan darah di puskesmas minasa upa.

Tekanan Darah	(f)	(%)
130/80-139/89 mmhg	19	47.5
140/90-150/90 mmhg	21	52.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Juni 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan presentase Tekanan Darah tinggi tahap 2 responden adalah sebanyak 140/90-150/90 mmhg 21 orang (52.5%) sedangkan tekanan darah tinggi tahap 1 sebanyak 130/80-139/89 mmhg 19 orang (47.5%).

2. Analisis Univarian

a. Distribusi data berdasarkan

Pengetahuan Tahu

Tabel 5 Distribusi data berdasarkan pengetahuan tahu ibu hamil trimester III di puskesmas minasa upa.

Pengetahuan tahu	(f)	(%)
Pengetahuan baik	15	37.5
Pengetahuan Cukup	12	30.0
Pengetahuan kurang	13	32.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Juni 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mempunyai pengetahuan baik 15 orang (37.5%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (30.0%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (32.5%).

b. Distribusi data berdasarkan Tingkat Stres

Tabel 6. Distribusi data berdasarkan tingkat stres ibu hamil trimester III di puskesmas minasa upa

Tingkat stres	(f)	(%)
Ringan	17	42.5
Sedang	21	52.2
Berat	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Juni 2025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan presentase tingkat stres yang dominan adalah Sedang 20-30% sebanyak 21 orang (52.5%) sedangkan yang Ringan 10% sebanyak 17 orang (42.5%) dan yang Berat 40% sebanyak 2 orang (5.0%).

c. Distribusi data berdasarkan pencegahan

Pre-eklamsia

Table 7. Distribusi data berdasarkan pencegahan pre-eklamsia ibu hamil trimester III di puskesmas minasa upa

Pencegahan pre-eklamsia	(f)	(%)
Baik	16	40.0
Cukup	16	40.0
Kurang	8	20.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Juni 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan presentase pencegahan pre-eklamsia yang dominan adalah Baik $\geq 70\%$ sebanyak 16 orang (40.0%) sedangkan yang Cukup 50-65% sebanyak 16 orang (40.0%) dan yang Kurang 30-40% sebanyak 8 orang (20.0%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 8. Distribusi hubungan pengetahuan tahu dengan pencegahan pre-eklamsia pada ibu hamil trimester III

Pencegahan Pre-eklamsia								
Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	15	37.5	0	0.0	0	0.0	15	37.5
Cukup	1	2.5	11	27.5	0	0.0	12	30.0
Kurang	0	0.0	5	12.5	8	20.0	13	32.5
Total	16	41.0	16	40.0	7	17.9	40	100.0
P - value 0,00								

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari total 40 responden dengan pengetahuan baik 15 orang (37,5%) seluruhnya melakukan pencegahan preeklampsia yang baik.

Responden dengan pengetahuan cukup

12 orang (30%) sebagian besar 11 orang (27,5%) melakukan pencegahan cukup, dan 1 orang (2,5%) melakukan pencegahan baik. Responden dengan pengetahuan kurang (13 orang (32,5%), sebagian besar 8 orang (20%) melakukan pencegahan kurang, sisanya 5 orang (12,5%) melakukan pencegahan cukup dan total keseluruhan 40 responden (100%).

Tabel 9. Distribusi hubungan tingkat stres dengan pencegahan pre-eklamsia pada ibu hamil trimester III

Pencegahan Pre-eklamsia								
Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	P Value
	F	%	f	%	f	%	f	%
Baik	15	37.5	0	0.0	0	0.0	15	37.5
Cukup	1	2.5	11	27.5	0	0.0	12	30.0
Kurang	0	0.0	5	12.5	8	20.0	13	32.5
Total	16	41.0	16	40.0	7	17.9	40	100

Berdasarkan Tabel 9 Diketahui bahwa dari total 40 responden Stres ringan 17 responden (42,5%) Sebagian besar 16 responden (40%) melakukan pencegahan preeklampsia yang baik, hanya 1 orang (2,5%) dalam kategori cukup, dan tidak ada dalam kategori kurang. Stres sedang 21 responden (52,5%) Tidak ada yang melakukan pencegahan baik. Sebagian besar 15 responden (37,5%) cukup, dan 6 responden (15%) kurang. Stres berat 2 responden (5,0%) Seluruhnya (5,0%) melakukan pencegahan kurang.

PEMBAHASAN

a. Hubungan tingkat pengetahuan tahu ibu hamil trimester III dengan pencegahan pre-eklamsia di puskesmas minasa upa

Hasil penelitian dari uji Chi-Square dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tahu dengan pencegahan pre-eklamsia pada ibu hamil trimester III dengan Nilai $p\text{-value} = .000$ menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan ($p < 0,001$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tahu dengan pencegahan pre-eklamsia. Ibu hamil dengan pengetahuan baik 15 orang (37,5 %) juga tercatat pada kategori pencegahan pre-eklamsia baik (≥ 70 %). Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar (11 dari 12 orang, 27,5 %) berada dalam kategori pencegahan cukup (50–65 %), dan hanya satu orang (2,5 %) yang mencapai kategori pencegahan baik, dan tidak ada yang termasuk pencegahan kurang. Bagi kelompok dengan pengetahuan kurang, sebagian besar (8 dari 13 orang, 20 %) masuk dalam kategori pencegahan kurang (30–40 %), sementara sisanya (5 orang = 12,5 %) memiliki pencegahan cukup dan tidak ada yang masuk pencegahan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (lis, 2023). Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia dengan pencegahan preeklamsia. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan preeklamsia.

Asumsi peneliti dalam hal ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklamsia. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan.

- b. Hubungan tingkat stres ibu hamil trimester III dengan pencegahan pre-eklamsia di puskesmas minasa upa. Hasil penelitian dari uji Chi-Square dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat stres dengan pencegahan pre-eklamsia pada ibu hamil trimester III Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_a di terima dan H_o di tolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan tindakan pencegahan preeklamsia. Semakin ringan tingkat stres, maka semakin baik tindakan pencegahan yang dilakukan oleh responden. Data tabel memperlihatkan bahwa dari total 40 responden, sebanyak 16 ibu melakukan pencegahan dengan kategori baik, 16 ibu lainnya pada kategori cukup dan 7 ibu termasuk dalam kategori kurang. Dari ibu yang memiliki tingkat stres baik 15 orang melakukan pencegahan pada tingkat baik, dan tidak ada yang berada dalam kategori cukup maupun kurang. Ini memperkuat adanya pola bahwa rendahnya tingkat stres cenderung meningkatkan penerapan pencegahan yang optimal. Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan stres cukup, sebanyak 11 ibu menerapkan pencegahan pada tingkat cukup dan hanya 1 ibu dari kelompok ini

mencapai kategori pencegahan baik. Kemudian, pada ibu dengan tingkat stres kurang sebagian besar sekitar 8 orang melakukan pencegahan kurang, dan hanya 5 orang melakukan pencegahan pada kategori cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (akhmawati, 2023) Kejadian Preeklamsia pada ibu hamil sejumlah (27%). Hubungan antara tingkat stress dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil Trimester II-III dengan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan Ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil Trimester II-III. Pentingnya ibu hamil memeriksakan pemeriksaan ANC minimal sebanyak 6 kali selama kehamilan ke pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hubungan antar variabel dianalisis dengan uji Chi Square dengan kemaknaan ($p < 0,05$). Sebanyak 46 subyek berpartisipasi dengan distribusi tingkat stres didapatkan 23 (50%) kategori normal, 16 (34,8%) ringan dan 7 (15,2%) sedang. Tidak ada subyek yang memiliki tingkat stres berat maupun sangat berat. Kejadian preeklamsia didapatkan pada 15 (32,6%) subyek penelitian dan 31 (67,4%) tidak preeklamsia. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan preeklamsia ($p=0,016$; ($p < 0,05$).

Asumsi peneliti dalam hal ini adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat stres dan tindakan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil trimester III. Semakin rendah tingkat stres, semakin baik

tindakan pencegahan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa stres berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam merawat diri dan mengambil keputusan terkait kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan stres menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pencegahan preeklampsia.

- c. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan stres pada ibu hamil trimester III dengan pencegahan pre-ekamsia di puskesmas minasa upa kota makassar. Berdasarkan Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan pencegahan pre-ekamsia di puskesmas minasa upa kota makassar mengenai pre-eklamsia dengan perilaku pencegahan dengan nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,001$). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan dasar ibu mengenai tanda bahaya dan tindakan pencegahan, semakin besar kemungkinan perilaku pencegahan dilakukan dengan optimal. Demikian pula, analisis menunjukkan bahwa tingkat stres ibu hamil berkaitan sangat signifikan dengan tindakan pencegahan dengan nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$). Ibu dengan stres rendah umumnya lebih konsisten melakukan pencegahan optimal, sedangkan mereka dengan tingkat stres sedang hingga tinggi menunjukkan tingkat pencegahan yang lebih rendah. Ini sejalan dengan temuan studi lain yang menunjukkan stres merupakan faktor risiko signifikan terhadap kejadian pre-eklamsia dan persalinan prematur.

Asumsi peneliti dalam hal ini adalah hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan tingkat stres memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil trimester III. Pengetahuan yang tinggi meningkatkan kemungkinan ibu melakukan pencegahan secara optimal, sedangkan stres yang tinggi justru menurunkan efektivitas pencegahan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan tindakan pencegahan preeklampsia dengan hasil ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,001$).
2. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat stres dengan tindakan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil trimester III dengan hasil ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$).
3. Ada hubungan yang sangat signifikan perilaku pencegahan yang lebih baik ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,001$). Selain itu, tingkat stres juga menunjukkan hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Devana, A. T. (2024). *Determinan kejadian hipertensi pada ibu hamil di kota makassar*: (Kemenkes 2020).

Dewi. (2020). *Hubungan faktor usia ibu hamil dengan kejadian*. Institut

teknologi sains dan kesehatan: <http://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/6384>.

- Dewi, R. e. (2020). *Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Preeklamsia*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(2), 45-53.
- Enawati. (2023). *Gambaran kejadian preeklampsia pada ibu bersalin*. Palangka Raya: Paramita Azzahra 2024.
- Farah, R. (2024). *Penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan*. Banda Aceh: Riskya Farah.
- Gynecologists, A. C. (2020). *Guidelines for Hypertension in Pregnancy Washingto*. Washington: DC: ACOG.
- Handayani et al., 2. (2021). *Hubungan Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester III*. *Jurnal Psikologi Klinis*, 6(1), 78-89.
- intan, T. (2024). *Tingkat Stres Pada Gen Z Terhadap Pengaruh Media Sosial*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 268.
- Ristiani, & Sihalohe, E. (2024). *Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Primigravida*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–7. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/5346> 1.
- Kurniawati. (2020). *Landasan Teori tentang preeklamsia*. Universitas muhammadiyah jakarta: Kusumawati 2019.
- Khafizatun, N. (2024). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Pre Eklamsia Di Puskesmas Pekapuran Raya Kota Banjarmasin*. *multidisiplin bangsa*, 1271 2023.

- Indriyani, I., Octavia, L., Dewi, D. C., Susanti, F., & Jamiatun, J. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(2).
- Lalenoh, D. C. (2018). *Preeklampsia Berat dan Eklampsia: Tatalaksana Anestesia Perioperatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Machano. (2023). *Hubungan stres dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil*. Surakarta: Handayani Tri Rina.
- Machano, M. M., & Joho, A. A. (2020). Prevalence and risk factors associated with severe pre-eclampsia among postpartum women in Zanzibar: a cross-sectional study. *BMCPublic Health*, 20(1), 1347. doi:10.1186/s12889-020-09384-z
- Magee. (2019). The Management of Hypertension in Pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 221(2), 67-81.
- Manurung. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Preeklampsia*. Jurnal Keperawatan, Anita Rahmawati 2024.
- Noh, J. &. (2023). *Hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil*. Jurnal keperawatan, Ristiani 2024.
- Nurul, H. (2024). *Hubungan kualitas tidur pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di poli kandungan rsud dr. H. Moch. Ansari saleh banjarasin. dlina harapan*, 40
- Organization, (. H. (2021). *Obesitas Dan Tingkat Stress Menyebabkan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil*. Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam: Husaidah Siti.
- Prawiroharjo, 2. (2023). *Ubungan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia*. Universitas Respati Indonesia: Inriani lis.
- Rahma, Y. (2024). *Hubungan tingkat stres dengan kejadian preeklamsia pada ibu*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia: (Siswati et al., 2023).
- Rakhmawati, N., & Astuti, H. P. (2023). Pengaruh Buku Saku Tentang Pre Eklamsia Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1). <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i1.607>
- Rahmawati, L. e. (2022). *Faktor Risiko Stres pada Ibu Hamil dan Dampaknya terhadap Kehamilan*. Jurnal Kebidanan, 10(3), 112-120.
- Resky, A. D. (2024). *hubungan preeklampsia dengan kejadian bayi berat lahir rendah*. kabupaten selayar.
- Ristiani. (2024). *Hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil*. Jurnal Keperawatan, jeon.
- Roberge. (2018). *Low-Dose Aspirin for the Prevention of Pre-eclampsia and Intrauterine Growth Restriction*. *Journal of Obstetric Medicine*, 13(2), 34-40.
- Rina, H. t. (2023). *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal. Hubungan Stres Dengan kejadian Pre-Eklampsia Pada Ibu Hamil: , Usman*, 2021.
- Samutri. (2020). *Gambaran kejadian preeklampsia pada*. Palangka Raya: Madya Azzahra 2024.
- Sari. (2021). *Intervensi Edukasi dalam Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(1), 23-34.
- Siantar. (2022). *Gambaran kejadian preeklampsia pada*. Palangka Raya: Azzahra Madya 2024.
- sibai. (2020). *re-eclampsia: A Comprehensive Review of Its Pathogenesis and Management*.

- Obstetrics & Gynecology*, 135(5), 1125-1138.
- Tasya, D. A. (2024). *Determinan kejadian hipertensi pada ibu hamil*. Makassar: Devana Alika Tasya.
- WHO. (2021). *Calcium Supplementation in Pregnant Women at Risk of Hypertension*. Geneva: WHO.
- Yulianti, (. (2020). *Pengaruh Pengetahuan terhadap Tingkat Stres Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. *Jurnal Psikologi Perinatal*, 5(2), 67-80.
- Yunaningsih (2024). *Hubungan tingkat stres dengan kejadian preeklamsia pada ibu*. *Jurnal keperawatan jiwa*, 546.